



# **METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI ANAK USIA DINI (Studi Kasus di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan Sumenep)**

**Ainul Yakin<sup>1\*</sup>, Uzlifatul Jannah<sup>2</sup>, Achmad Syarif Fathoni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Intitut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

<sup>2</sup>Intitut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

<sup>3</sup>Pascasarjana, Intitut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

\*[ayakin123456789@gmail.com](mailto:ayakin123456789@gmail.com)

**Abstrak:** Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia sangat penting dalam rangka mengoptimalkan stimulasi perkembangan terutama perkembangan motorik, kognitif, maupun bahasa sejak dini sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Lembaga PAUD adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan untuk anak usia 0 -72 bulan. Hal itu sama pentingnya dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi suatu nilai dengan materi-materi ajar yang sudah dipersiapkan sebelum. Maka, guru sebagai pendidik juga sebagai pengajar harus inovatif dan kreatif dalam mencari metode pembelajaran termasuk pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukannya. Fokus penelitian ini untuk mempelajari bagaimana pembelajaran Bahasa Arab untuk kalangan Usia Dini di Lembaga PAUD Darul Ulum Pao Prenduan Sumenep serta ingin mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh para guru hingga penerapannya dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode analisis-deskriptif. Adapun sumber data penelitian yaitu ada dua, data primer yang peneliti dapat dari kepala sekolah, para guru dan siswa. Sedangkan data sekunder adalah beberapa dokumen yang sudah ada di Lembaga. Teknik analisis data menggunakan teknik kasus tunggal (*single case design*) dengan model analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Hiberman yaitu proses analisis data dilakukan mulai dari proses pengumpulan data, penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa ada beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh guru pada anak usia dini di lembaga PAUD Darul Ulum Pao Prenduan yaitu pembelajaran Bahasa dengan menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran Bahasa Arab terkadang guru menggunakan metode hafalan, terkadang menggunakan metode permainan, dan juga metode bernyanyi. ketiga metode yang digunakan sudah berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang tertuang dalam teori mengajar.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Bahasa Arab, Anak Usia Dini (PAUD)



**Abstract:** *The existence of Early Childhood Education Institutions (PAUD) in Indonesia is very important in order to optimize the stimulation of development, especially motor, cognitive and language development from an early age so that children can grow and develop optimally. PAUD institution is an institution that provides care, education and development services for children aged 0 -72 months. This is equally important in the process of learning activities carried out by the teacher in internalizing a value with teaching materials that have been prepared beforehand. So, the teacher as an educator as well as a teacher must be innovative and creative in finding learning methods including learning Arabic that he does. The focus of this research is to learn how to learn Arabic for young people at the Darul Ulum Pao Prenduan Sumenep PAUD Institute and want to find out what learning methods are used by teachers and their application in the teaching and learning process. In this study the authors used a qualitative research approach with a descriptive-analytic method. There are two sources of research data, primary data that researchers get from school principals, teachers and students. While the secondary data are several documents that are already in the Institute. The data analysis technique uses a single case design with the data analysis model introduced by Miles and Hiberman, namely the data analysis process is carried out starting from the process of data collection, presentation and verification or drawing conclusions. The conclusion that can be drawn is that there are several Arabic language learning methods used by teachers in early childhood at the Darul Ulum Pao Prenduan PAUD institution, namely language learning using various methods. In learning Arabic, sometimes the teacher uses the rote method, sometimes uses the game method, and also the singing method. the three methods used have been running smoothly and according to what is stated in the teaching theory.*

**Keywords:** *Learning Methods, Arabic Language, Early Childhood (PAUD)*



## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia mengenal berbagai macam bahasa ketika masih kanak-kanak dan bahasa tersebut dikenal sebagai bahasa ibu yaitu bahasa daerah, setelah masuk sekolah menengah diajarkan bahasa-bahasa asing. Dan salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut adalah bahasa Arab, terutama di sekolah-sekolah Islam dan pondok pesantren.

Walaupun sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Arab sebagai bahasa Asing, namun bahasa Arab tidak asing di telinga mereka terutama bagi yang beragama Islam. Akan tetapi sebagian dari mereka beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama, hanya lingkungan kecil saja yang menganggap bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh cendekiawan dalam memproduksi karya-karya besar mereka seperti sejarah, filsafat, sastra, fisika, matematika, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan antara lain realitas dan orientasi, prospek dan tantangan. Kemudian, sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dan sedang dilaksanakan, maka dari itu terdapat beberapa macam metode yang pada hakikatnya adalah upaya mencari cara yang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab. Berbagai metode pembelajaran Arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab.<sup>1</sup>

Bahasa Arab mempunyai kegunaan yang penting dalam agama, ilmu pengetahuan dan pembentukan kebudayaan nasional, bahkan hubungan internasional. Mengingat pentingnya bahasa Arab, maka perlu ditanamkan kepada generasi-generasi muda dari sejak kecil. Masa kecil merupakan masa dimana anak sangat mudah untuk menangkap sesuatu, karena memori mereka masih kosong.<sup>2</sup>

Anak-anak secara bertahap akan berkembang mulai dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan suatu ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka dapat berkomunikasi dengan berbagai cara seperti berdialog, bernyanyi, dan bertanya. Seiring bertambahnya usia anak mulai sering menyebutkan nama benda, sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Pada masa inilah bimbingan orang tua, guru dan lingkungan sekitar mempunyai peranan yang sangat penting. Agar anak cepat dalam berbicara dengan baik dan lengkap. Pendidik harus sering mengajak anak berbicara. Namun ada hal penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar yakni anak tidak disertai stres. Awalnya, lakukan cara-cara belajar dengan fleksibel atau melalui permainan agar menarik bagi anak. Dan salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengajarkan bahasa termasuk mengenalkan bahasa asing adalah melalui

<sup>1</sup> Anidza Aslakha Zulfa, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA (Taman Penitipan Anak) Ar-reefat Islamic School Purwokerto*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020, 1-2

<sup>2</sup> R. Umi Baroroh & Novera Pratiwi, *Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal*, Al-Mahara, Vol. 1, No. 1, Desember 2015, 182

<sup>3</sup> Sitihaya Chema, *Peran Guru dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TK Hadhanah Nahdhan Samphan Witaya Becong Irong Narathiwat Thailand*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, 5



nyanyian, permainan (game), karena melalui kegiatan ini anak tidak dituntut untuk berpikir.

Dengan deksripsi beberapa hal-hal diatas peneliti fokuskan penelitian ini untuk mempelajari bagaimana pembelajaran Bahasa Arab untuk kalangan Usia Dini di Lembaga PAUD Darul Ulum Pao Prenduan Sumenep serta ingin mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh para guru hingga penerapannya dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode analisis-deskriptif. Adapun sumber data penelitian yaitu ada dua, data primer yang peneliti dapat dari kepala sekolah PUAD Darul Ulum, para guru dan siswa. Sedangkan data skunder adalah beberapa dokumen yang sudah ada di Lembaga. Dengan fokus pada data yang didapat, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisisnya secara mendalam untuk mendapat hasil kesimpulan yang valid. Maka untuk menghasilkan kesimpulan dimaksud, peneliti juga menggunakan Teknik Trianggulasi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan dan tujuan penelitian melakukan bkategorisasi.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detail dan mendalam.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>5</sup>

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya**

Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang ia ajari suatu materi melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian ilmu dakwah* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 1

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 68

<sup>6</sup>Bab II



Sedangkan bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang berkaitan erat dengan agama Islam. Agama Islam sebagai ajaran pada masyarakat. Pedoman hidup berupa al- Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad Saw menggunakan bahasa Arab. Hal ini menuntut orang Islam agar memahami bahasa Arab. Selain digunakan untuk memahami Al-Qur'an, Hadits maupun kitab-kitab berbahasa Arab lainnya, bahasa Arab juga digunakan untuk komunikasi. Di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa Asing. Bahasa Arab telah diperkenalkan sejak usia dini, dan diajarkan dari tingkat TK, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, pondok-pondok pesantren, hingga perguruan tinggi.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa metode yang cukup berpengaruh dalam pengajaran bahasa Arab:

1) Metode Gramatikal Terjemah (Thoriqah al Qawa'id wa al Tarjamah)

Metode Gramatikal Terjemah adalah metode yang menekankan hafalan terhadap teks-teks asing dan terjemahannya. Metode ini ditujukan agar peserta didik lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab serta memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual.

Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, di mana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

2) Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyarah).

Metode Langsung adalah pembelajaran yang langsung menggunakan bahasa Arab dan secara intensif dalam berkomunikasi. Tujuan dari metode ini yaitu :

- Menjadikan siswa mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca dan menulis.
- Menggunakan bahasa baru secara langsung tanpa terjemahan dengan tujuan sebagai komunikasi dan interaksi.<sup>9</sup>

3) Metode Membaca<sup>10</sup>

Ketidakpuasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian terhadap membaca dan menulis, mendorong para guru dan ahli bahasa untuk mencari metode baru pada waktu itu. Oleh karena itu profesor Coleman dan kawan-kawan dalam sebuah laporan yang ditulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realitis, yang paling diperlukan oleh para pelajar, yakni keterampilan

<sup>7</sup> Diah Rahmawati As'ari, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1 (1), 2015), 113

<sup>8</sup> Zulfiah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Nukhbatul Ulum: Jurnal bidang kajian islam, Stiba Makasar, 2016, 12

<sup>9</sup> *Ibid*, 14

<sup>10</sup> H.M Kamil Ramma Oensyar dan H. Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2015), 22

membaca.

Metode yang dinamakan dengan “metode membaca” ini di gunakan di sekolah seluruh eropa dan amerika, meskipun di sebut metode membaca, tidak berarti kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca, latihan menulis dan berbicara juga di berikan meskipun dengan porsi yang terbatas.

Karakteristik dari metode ini adalah (1) Kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pemahaman isi bacaan dan di dahului dengan pengenalan makna kosa kata, kemudian membahas isi secara bersamaan dengan bantuan guru, (2) Tata bahasa tidak di bahas dengan panjang lebar, namun di pilih sesuai maknanya, (3) kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang di jawab oleh murid untuk mengokohkan pemahaman akan bahan bacaan di maksud, (4) membaca diam lebih diutamakan dari pada membaca keras.

#### 4) Metode Audio-lingual

Metode ini berasumsi bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus diajarkan dengan berulang-ulang. Metode ini bertujuan agar peserta didik menguasai empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian kemahiran menyimak dan berbicara terlebih dahulu lalu kemahiran membaca dan menulis. Dalam metode ini penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola dengan mengikuti urutan stimulus, respon, dan penguatan.<sup>11</sup>

#### 5) Metode Elektik<sup>12</sup>

Metode Elektik merupakan metode gabungan dari unsur-unsur beberapa metode lain. Tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik dapat memahami materi-materi bahasa asing yang telah dipelajari, dan dapat menguasai empat maharah. Adapun ciri-ciri metode elektik yaitu:

- Pengajaran bahasa harus diterapkan dengan menggunakan bahasa target yang tepat.
- Pengajaran bahasa harus mengandung makna dan nyata
- Lebih menekankan terhadap empat maharah dalam pembelajaran bahasa arab
- Tidak harus menekankan pada hafalan, mimic dan mempraktekkan struktur gramatika bahasa.

Metode elektik bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh profesionalisme guru, keterampilan, dan penguasaan terhadap berbagai metode. Jika metode elektik digunakan hanya semau guru atau hanya sebatas selera guru (dianggap paling mudah untuk digunakan), maka proses pembelajaran akan berakhir tidak menentu dan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan dalam penggabungan antar metode tidak hanya dilakukan

<sup>11</sup> Diah Rahmawati As'ari, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1 (1), 2015, 118

<sup>12</sup> Siti Milatul Mardiyah, *Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, Vol.5 No.1, 2020, 122



semaunya saja, melainkan digabungkan karena kebutuhan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode juga digunakan dengan teknik-teknik atau operasional tertentu yang sesuai dengan kebutuhan.

### **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

Problem pembelajaran bahasa Arab yang paling serius untuk ditangani adalah keseriusan belajar siswa dan keseriusan guru dalam mengajar. Keseriusan belajar dan mengajar ini tidak bisa diawali oleh sikap terpaksa untuk mengikuti sebuah struktur kurikulum sehingga memasung kebebasan berkreasi untuk memperoleh pengetahuan dan menajamkan keterampilan. Belajar sejatinya memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi pribadi unggul yang efektif.<sup>13</sup>

Berbagai keluhan tentang rendahnya prestasi pembelajaran bahasa Arab acap kita dengar dari beragam penelitian dan tulisan. Usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran pun telah dilakukan dengan berbagai upaya. Namun, hasilnya tetap saja masih jauh dari memadai. Karena itu, ada baiknya diidentifikasi kembali problematika pembelajaran bahasa Arab disertai upaya untuk mencari solusi yang tepat.

Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain. Problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non linguistik atau di kalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri.<sup>14</sup>

#### **(1) Problematika Linguistik<sup>15</sup>**

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi.

Sedangkan problematika yang muncul dari siswa dalam belajar bahasa Arab adalah pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.

Problematika linguistik itu diantaranya:

- Tata bunyi (Phonetik)

Tata bunyi/Phonetik dalam bahasa Arab ini memiliki sifat yang

<sup>13</sup> Aziz Fahrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya*, Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Desember 2014, Vol.I, No.2, 162

<sup>14</sup> Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pemikiran Islam, Januari-Juni 2012, Vol.37, No.1, 84

<sup>15</sup> *Ibid*, 85



berbeda dan bermacam dalam cara pengucapannya, masing-masing mempunyai kareteristik tersendiri seperti tata bunyi huruf halqiyah/Tenggorokan, sifat tata bunyi antara dua mulut, tata bunyi ke hidung, Tata bunyi huruf yang berdekatan dalam cara pengucapannya, seperti: , dan Tata bunyi lainnya yang menjadikan susah dalam pengucapannya. Dan termasuk problematika Tata bunyi ini diantaranya: bahwa beberapa fonem Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab, seperti bunyi P, G, dan NG, sehingga bunyi P diucapkan orang Arab dengan bunyi B, seperti kata Jepang menjadi / Yaban.

- Kosa kata

kosa kata atau perbendaharaan kata karena sudah banyak sekali kata Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Namun demikian, perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dapat menimbulkan persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Pergeseran arti, seperti kata Masyarakat yang berasal dari kata Musyarakah, dalam bahasa Arab arti masyarakat yaitu keikutsertaan, partisipasi, kebersamaan.
2. Lafadznya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata khabar. dan seterusnya.
3. Lafadznya tetap tetapi artinya berubah, seperti kata kalimah yang berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan pengertian, sedangkan arti bahasa Arab adalah kata-kata.

- Tulisan

Problem dalam tulisan ini, disebabkan karena tulisan Arab berbeda sama sekali dengan bahasa latin. Oleh karena itu, tidak mengherankan meskipun sudah duduk di perguruan tinggi seperti UIN / IAIN / STAIN, masih ada juga yang membuat kesalahan dalam menulis Arab baik mengenai pelajaran bahasa maupun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, baik pada buku catatan ataupun dalam karangan-karangan ilmiah.

- Morfologi

Morfologi adalah studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan shighat / bentuk kata. Ada beberapa hal penting dalam problematika Morfologi ini diantaranya:

1. Banyaknya bab dan topik sharf, dimana setiap bab dan topik itu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang terkadang menyita waktu dan menyulitkan.
2. Integrasi antara bab sharf dan Nahwu, karena terdapat hubungan antara keduanya Al-Astrabadi mengemukakan: " Ketahuilah bahwa Tashrif adalah bagian dari Nahwu ". Pernyataan itu mengisyaratkan bahwa tidak ada batasan jelas antara bab sharf dan bab nahwu, kajian sharf terkadang masuk pada kajian Nahwu, dan begitu sebaliknya, seperti fiil-fiil yang menashabkan 2 maf'ul masuk dalam objek kajian Nahwu, sedangkan disisi lain masuk dalam objek kajian Sharf. hal ini menimbulkan keraguan dan kebingungan bagi yang mempelajarinya.
3. Gabungan Sima' dan Qiyas pada sebagian bab sharf, seperti: satu fiil mempunyai 2 masdar.

4. Kesulitan dalam tata bunyi / fonetik, berpengaruh kepada kesulitan memahami Morfologi / Sharf.

- Sintaksis (Gramatikal)

Sintaksis adalah salah satu masalah kebahasaan yang sering dihadapi oleh pembelajar dan pelajar bahasa Arab. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan pola kalimat ismiyyah dan fi'liyah yang frekuensinya tinggi, dengan keragaman bentuk dan modelnya, lalu melatihkannya dengan pola pengembangan yang beragam. Inilah di antara problem linguistik yang akan selalu dihadapi oleh guru bahasa Arab.

- Semantik

Beberapa problema semantik diantaranya:

1. Makna kalimat yang bermacam-macam dengan dilalah yang beraneka ragam.
2. Banyaknya kata-kata Arab memiliki kelebihan-kelebihan makna dan karakteristik tertentu.
3. Dilalah suatu kalimat berkaitan dengan morfologi dan sintaksis.

(2) Problematika non Linguistik<sup>16</sup>

Problematika Non Linguistik ini adalah probleblematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

- Motivasi dan minat belajar

Motivasi dan minat belajar merupakan problem non-linguistik yang banyak dijumpai di kelas-kelas pembelajaran bahasa Arab, dan pencapaian hasil belajar sering kali dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar.

- Sarana belajar

Sarana belajar dapat menjadi problem apabila tidak kondusif, seperti kondisi yang bising, panas, dan tidak nyaman. Sarana yang tidak kondusif akan memperburuk pencapaian hasil belajar bahasa Arab. Sebaliknya, suasana yang menyenangkan dan membuat siswa betah berada di ruang belajar akan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

- Kompetensi guru

Guru yang tidak kompeten akan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi guru dinilai dari segi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Masalahnya, banyak guru bahasa tidak berlatar pendidikan guru bahasa, tetapi sekadar mengetahui bahasa Arab.

- Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan (dipilih secara tepat sesuai tujuan, sesuai materi, sesuai sarana tersedia dan tingkat kemampuan pembelajar). Ketidak tepatan memilih metode apalagi tidak tahu metode apa yang harus dipilih tentu sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar.

- Waktu yang tersedia (cukup waktu untuk mendapat layanan, baik di kelas maupun di luar kelas).

<sup>16</sup> Aziz Fahrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya*, Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Desember 2014, Vol.I, No.2, 164-165



- Lingkungan berbahasa (yang dapat mendorong siswa berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah). Makin tinggi rasa malu dan takut salah makin tidak akan pernah tercipta suasana berbahasa.

Dari kedua problem di atas, tampak bahwa yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah problem-problem non-kebahasaan, salah satunya adalah metode. Hal lain yang tidak kalah penting dari problem non-linguistik adalah motivasi belajar siswa. Sebab, belajar bahasa dengan hanya mengandalkan waktu yang tersedia di kelas dapat dipastikan tidak akan sukses kecuali hanya untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal rapor.

### **Pembelajaran Bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan Sumenep**

Proses pembelajaran bahasa arab di PAUD darul ulum hampir sama dengan proses pembelajaran pelajaran lainnya. Karena peserta didiknya adalah anak usia dini, maka diusahakan proses pembelajaran di PAUD dilakukan seceria mungkin dan menyenangkan. Sehingga tidak mengherankan jika proses pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara menyanyi dan bermain. Metode permainan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di PAUD Darul Ulum, itu beraneka ragam. mulai dari tebak-tebakan, hingga permainan kartu huruf.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa menyanyi dan bermain adalah metode utama dalam pembelajaran bahasa arab untuk anak didik di PAUD Darul Ulum. Akan tetapi dengan observasi yang dilakukan di lapangan peneliti menjumpai bahwa adakalanya guru juga sering memberikan materi kitabah dengan cara menyambung huruf hijaiyah sehingga menjadi suatu kata. Tidak ada satu anak pun yang tidak menulis, dan guru pintar dalam mengatasi hal tersebut sehingga anak tetap aktif dan menulis dalam materi kitabah tersebut. Yaitu dengan cara anak-anak dipancing untuk bernyanyi ketika anak-anak sudah mulai kelihatan bosan letih.

Menurut pengakuan semua pengajar, di dalam proses pembelajaran bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao, hampir semua anak didik bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Lebih-lebih ketika diajak bernyanyi. Hampir semua anak didik bernyanyi dengan riang dan gembira. Dengan bernyanyi apalagi bermain anak-anak memang lebih senang dan aktif, karena pada hakikatnya masa anak pada usia dini waktu mereka untuk bermain.

Untuk materi pembelajaran yang diajarkan adalah pengenalan huruf hijaiyah, angka, serta menyambung huruf hijaiyah sehingga menjadi suatu kata. Selain itu adalah pengenalan mofrodat, dengan mengenalkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas dengan bahasa arab. Adapun materi membaca dan menulis, hanya sekedar membaca huruf hijaiyah, missal: نَ-بَ-تَ, dan menulis sudah diajarkan menyambung huruf hijaiyah sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, mengingat usia anak didik yang masih berkisar 4-6 tahun. Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan adalah media gambar, seperti gambar angka. Selain itu pengajar juga menggunakan, majalah, kartu gambar dan syair lagu.

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan cukup beragam. Namun di antara yang paling



banyak dijumpai adalah mental anak didik yang pemalu, penakut dan sering nangis. Meskipun ada beberapa dari peserta didik yang tampil berani dan percaya diri. Selain itu adalah karakter anak didik yang berbeda-beda. Ada yang usil mengganggu yang lain, dan banyak pula yang tidak bisa jauh dari orangtua/pendampingnya. Ada pula anak yang susah diatur dan maunya bergurau sendiri sehingga mengganggu yang lain.

Adapun faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini, adalah penggunaan metode yang tepat dan media yang tersedia. Maka, untuk memaksimalkan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini, para pengajar berusaha memaksimalkannya dengan berbagai macam cara, salah satunya bernyanyi. Karena diantara metode yang paling disenangi anak-anak adalah bernyanyi. Meskipun pada waktu itu diajarkan menulis tetep akan diselingi dengan bernyanyi.

Dengan menggunakan metode dan memanfaatkan media yang ada, hasil yang dicapai dalam pembelajaran bahasa arab bagi anak usia dini di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan cukup positif. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak mengingat dan menghafal apa yang telah diajarkan.

Dengan mengajarkan atau memperkenalkan bahasa Arab pada anak usia dini maka anak-anak tidak lagi asing dengan bahasa arab. sehingga ketika mereka tumbuh dan duduk di jenjang pendidikan berikutnya, tidak lagi memandang bahasa arab sebagai pelajaran yang sulit.

### **Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao Preduan Sumenep**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bisa dikatakan bahwasannya proses pembelajaran bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao selaras dengan teori pembelajaran untuk anak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini itu ialah pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan pembelajaran dengan permainan dan bernyanyi. Artinya pembelajaran dilakukan dengan cara bermain dan bernyanyi sebagai upaya agar proses pembelajaran berjalan efektif dan dirasa menyenangkan. Dan hal ini peneliti temukan di proses pembelajaran bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao. Karena ketika proses pembelajaran bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao berlangsung, para pengajar berupaya agar anak-anak merasa gembira dan bersemangat. Dan di antara upaya tersebut adalah dengan menggunakan metode bermain dan bernyanyi. Dan hal itu cukup efektif.

Selain itu, para pengajar juga selalu mengajak anak-anak didiknya untuk berinteraksi. Baik berinteraksi dengan pengajar maupun dengan teman-temannya. interaksi tersebut biasanya berupa kuis (tebak-tebakan), bertanya dan lain sebagainya. Dan ini sesuai dengan teori yang dikatakan Anita Yus bahwa pembelajaran bagi anak usia dini adalah interaksi antara guru dan murid, murid dan murid, dan murid dengan lingkungannya dengan bermain yang menyenangkan.<sup>17</sup>

Tidak semua metode pembelajaran yang ada diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di Lembaga ini. Namun ada

<sup>17</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 258



beberapa metode di atas yang bisa diaplikasikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan. Sebagaimana dijelaskan di paparan data dan hasil temuan, bahwasannya metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan adalah metode bernyanyi, bermain, menghafal, dan menulis.

### 1. Metode bernyanyi

Dalam penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Arab di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan, diawali dengan pemberian contoh oleh pengajar. Jadi, pengajar menyanyikan lagu secara perlahan-lahan agar anak-anak bisa mengikutinya. Lalu, setelah anak-anak mulai hafal lagu yang dinyanyikan, barulah mereka menyanyi bersama-sama. Metode menyanyi ini, juga diterapkan ketika materi mengenal angka. Seperti contoh lagu berhitung:

*"marilah teman-teman kita belajar berhitung, wahidun... satu, itsnani... dua.. tsalatsatun... tiga..."* dan seterusnya. Selain itu metode bernyanyi ini juga diterapkan dalam menghafal huruf. Seperti lagu, *"a... ba.. ta...tsa... ja.. ha.. kho"* dan seterusnya. Biasanya metode bernyanyi ini diberikan kepada anak apabila anak sudah merasa lelah dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru.

### 2. Metode Bermain

Penerapan metode permainan di PAUD Darul Ulum Pao Prenduan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini yaitu menyusun kartu gambar. Aturan permainan ini adalah:

- Guru menyiapkan kartu gambar sejumlah anak di dalam kelas, setiap kartu bertuliskan huruf-huruf hijaiyah atau mufrodat tentang hitungan atau angka (mufrodat, angka bertuliskan Arab dan Indonesia). Isi dalam materi setiap kartu yang telah disediakan adalah: *Wahidun* satu, *Itsnani* dua, *Tsalaasatun* tiga, *Arbaatun* empat, *Khamsatun* lima, dan seterusnya.
- Anak dibagi menjadi beberapa kelompok bermain kemudian dibagikan kartu yang telah disediakan secara acak.
- Setiap anak disuruh maju sesuai dengan urutan huruf hijaiyah ataupun angka-angka yang telah mereka pegang.
- Dalam satu sesi ustadzah menunjuk 3-5 anak untuk maju ke depan sesuai dengan aturan main yang ditentukan.
- Sebelum duduk kembali ke semua anak yang ada di depan diminta untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan angka-angka berbahasa Arab secara bersamaan.

### 3. Metode Hafalan

Metode hafalan ini biasanya diterapkan untuk menghafalkan mufrodat dari benda-benda sekitar seperti kitabun, qolamun, sabburotun, babun dan seterusnya. Namun metode ini dilakukan dengan dipadukan dengan bernyanyi dan bermain seperti tebak gambar. Sebab jika tidak dipadukan dengan metode bernyanyi dan bermain, anak-anak kurang antusias. Dan porsi menghafal mufrodat ini juga tidaklah sering dilakukan.

Selain diajarkan mengenal huruf hijaiyah, anak-anak usia dini di PAUD Darul Ulum Pao, juga diajarkan untuk menulis. Untuk itu dibutuhkan materi



kitabah dalam pembelajaran menulis tersebut.

Materi kitabah ini dilakukan dengan cara pemberian contoh dari pengajar, lalu anak-anak usia dini diminta untuk menirunya. Tentunya metode menulis ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Untuk kelas pemula, anak-anak usia dini diajarkan menulis satu huruf terlebih dahulu. Dan untuk anak yang sudah mulai mahir, mereka dilatih untuk bisa menyambung dua huruf, tiga huruf, dan seterusnya, sesuai kemampuan mereka.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan diskusi yang peneliti paparkan di atas ada beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh guru pada anak usia dini di Lembaga PAUD Darul Ulum Pao Prenduan yaitu pembelajaran Bahasa dengan menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran Bahasa Arab terkadang guru menggunakan metode hafalan, terkadang menggunakan metode permainan, dan juga metode bernyanyi. ketiga metode yang digunakan sudah berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang tertuang dalam teori mengajar.

Namun seiring dengan variasi itu metode yang digunakan tidak hanya satu metode pembelajaran maka, ada beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait terutama para guru pengajar Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini atau PAUD agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. *Pertama*; guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam situasi dan kondisi. *Kedua*; guru harus melihat karakter materi ajar yang akan diajarkan kepada anak didik di PAUD. Dengan mengerti karakter materi yang akan diajarkan maka guru akan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada anak didik. Jadi pertimbangan lain adalah tidak hanya situasi dan kondisi siswa dan lingkungan akan tetapi karakter materi juga harus diperhatikan.

### **Daftar Pustaka**

- Afiyanti, Yati. Validitas dan Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 12, No. 2, Juli 2008
- Arsyad, M. Husni. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa, *Shaut Al-‘Arabiyah*, Vol. 7, No. 1, 2019
- Aslakha Zulfa, Anidza. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA(Taman Penitipan Anak) Ar-reefat Islamic SchoolPurwokerto, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020
- Aminuddin, Media Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Munzir*, Jurnal IAIN Kendari, 2014, Vol.7, No.2
- Barlian, Eri. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Padang: Sukabina Press, 2016)
- Baroroh, R. Umi & Novera Pratiwi, Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal, *Al-Mahara*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015



- Chemae, Sitihaya. Peran Guru dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TK Hadhanah Nahdhanah Samphan Witaya Becong Irong Narathiwat Thailand, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Fahrurrozi, Aziz. Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya, Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Desember 2014, Vol.I, No.2
- Faridah, L. U. (2017). Pengenalan Bhasa Arab Untuk Anak Sejak Dini. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III, 411–419.
- Hanifah, Umi. Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011)
- Kholiq, Abdul. Media Pembelajaran Bahasa Arab, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, 4 Oktober 2020
- Khoddik, Muhammad. Skripsi: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, 2009
- Lutfiyah, *Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dasari Budi Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014*, (Yogyakarta: 2014)
- Mardiyah, Siti Milatul. Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, Vol.5 No.1, 2020
- Maspalah, Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Jurnal: Bahasa & Sastra, Vol. 15, No. 1, April 2015
- Ramma Oensyar, H.M Kamil dan H. Ahmad Hifni, Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2015)
- Rahayu Setyaningrum, Sari. Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak, Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol.8, No.6, Januari 2014
- Rahmawati As'ari, Diah. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab, (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1 (1), 2015)
- Sarip Hidayat, Nandang. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pemikiran Islam, Januari-Juni 2012, Vol.37, No.1
- Surya Gumilang, Galang. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016
- Ulfah Faridah, Lutfi. Pengenalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini, Malang: prosiding Konfrensi Nasional Bahasa Arab III, Oktober 2017
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011 )
- Zarkani, Moh. *Efektifitas Metode Elektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, Jilid. 4, No. 2, 2019,
- Zulfiah, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Nukhbatul Ulum: Jurnal bidang kajian islam, Stiba Makasar, 2016